

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIM3 Al-Furqan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan (MIM3 Al-Furqan) beralamat di Jl. Sultan adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung Kec.Banjarmasin Utara Kode Pos 70123 Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan didirikan pada tahun 2006 oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag sebagai Direktur ponpes AL Furqan Banjarmasin. Yang diresmikan oleh Plt. Drs. H. Iskandar. Dan berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan:

- 1) Sholihin, S.Pd
- 2) Ir. Hj. Tri Hariani Sawitri
- 3) Sholihin, S.Pd
- 4) Ahmad Ghazali, S.Pd

2. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi“A” (Amat Baik).

3. Sertifikat Tanah

Sertifikat : Hak Milik

Nomor : 3478 & 1316

Nomor Sertifikat : 17.01.04.06.1.03478 ; 17.01.04.08.1.01316

Panjang Tanah : 26 m ; 40 m

Lebar Tanah : 40 m ; 40 m

Luas Tanah : 1.860 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlakmulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

b. MISI

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. T U J U A N

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 6) Keadaan fisik bangunan dan ruangan MIM3 Al-Furqan

MIM3 Al-Furqan mempunyai sarana fisik memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Keadaan Sarana dan Prasarana MIM3 Al-Furqan

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	22	4	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	3	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-
8.	Ruang Perpustakaan	-	1	-

Tabel 4. 1. (Lanjutan)

9.	Ruang UKS	1	-	-
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	3	-	-
13.	Ruang Toilet Siswa	9	-	-
14.	Kantin	7	-	-

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4. 1. Ruang Kelas



Gambar 4. 2. Lapangan dan Ruang Guru

5. Keadaan tenaga pengajar dan tenaga administrasi MIM3 Al-Furqan

a. Keadaan tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau guru pada MIM3 Al-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 49 orang, semuanya merupakan Guru Tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Keadaan Tenaga Pengajar MIM3 Al-Furqan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran/Guru Kelas
1	Ahmad Ghazali, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
2	Nurul Baiti, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
3	Meriyanti, S.Pd.	S1	Guru Kelas
4	M. Sholihin, S.Pd.	S1	Guru Kelas
5	Abdul Majid, S.Sos.	S1	Guru Mata Pelajaran
6	Alia, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
7	Laily Isbandiyah, S.Ag.	S1	Guru Mata Pelajaran
8	Nasrullah, S.H.I.	S1	Guru Mata Pelajaran
9	Noor Hadiansyah, S.H.I.	S1	Guru Mata Pelajaran
10	Noor Arbayah, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
11	Siti Arianti, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
12	Hamsyah, S.Pd.	S1	Guru Kelas
13	Hafizhatul Aulia, S.Si., S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
14	Rudhy Supriyadi, S.Pd.	S1	Guru Kelas
15	Fajriah Hayaty, S.Tp.	S1	Guru Mata Pelajaran
16	Muttaqin, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
17	Isnaniah, S.Pd.	S1	Guru Kelas
19	Masrita, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
20	Alin Saparingga, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
21	Agustinawati, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
22	Ida Laila, S.Ag.	S1	Guru Mata Pelajaran
23	Bustaniah, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
24	Norhasanah, A.Ma.	D2	Penjaga Perpus
25	Aning Winarsih, S.Pd.	S1	Guru Kelas

Tabel 4. 2. Lanjutan

26	Rahmat Ilahi, S.Pd.	S1	Guru Kelas
27	Rusdi, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
28	Rahmi Firdausi, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
29	Irmalia, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
30	Ahsanur Rijal, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
32	Nurul Ihsan, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
34	Soleh Permana Adetia, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
35	Camalia Husna, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
36	Anita Syarifah, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
37	Karimah, S.Pd.I.	S1	Guru Mata Pelajaran
38	Erliyani, S.Pd.I.	S1	Guru Mata Pelajaran
39	ST. Noor Aida, S.Pd.	S1	Guru Kelas
40	Ghazali Rahman, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
41	Trisfa Lail Fitria, S.Sos	S1	Guru Mata Pelajaran
43	Yanuar Istanty, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
44	Mahmudah, S.Pd.	S1	Guru Mata Pelajaran
45	Na`ifa, S.Pd.	S1	Guru Kelas
46	Elfhera Merindha Effendy, S.Pd	S1	Guru Mata Pelajaran
47	Devi Sari Dwi Jayanti, S.Pd.	S1	Guru Kelas
48	Mariana Ulfah, S.E	S1	Guru Kelas
49	Irma Yanti, S.Pd.	S1	Guru Kelas

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

b. Tenaga administrasi

Jumlah tenaga administrasi MIM3 Al-Furqan keseluruhan adalah 4 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3. Keadaan Tenaga Administrasi MIM3 Al-Furqan

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Husdawati, SE. M.	S1	Bendahara Pengeluaran
2.	Nabilla Benazir	SLTA	Staff TU
3.	Widya Amelia	SLTA	Staff TU
4.	Lusiani Noor	SLTA	Staff TU

6. Keadaan siswa MIM3 Al-Furqan

Jumlah siswa MIM3 Al-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya 768 orang yang terbagi dalam 22 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Keadaan Siswa MIM3 Al-Furqan Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	22	15	37
2.	I B	22	15	37
3.	I C	21	14	35
4.	II A	17	16	33
5.	II B	17	16	33
6.	II C	17	16	33
7.	II D	17	16	33
8.	II E	17	16	33
9.	II F	17	15	32
10.	III A	16	21	37
11.	III B	16	23	39
12.	III C	20	17	37
13.	III D	18	16	34
14.	IV A	24	14	38
15.	IV B	24	14	38
16.	IV C	24	13	37
17.	V A	17	14	31
18.	V B	17	14	31
19.	V C	17	14	31
20.	V D	17	15	32
21.	VI A	21	17	38
22.	VI B	21	18	39
Jumlah		419	349	768

Keterangan: Data diambil dari sumber TU

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 april 2016 sampai tanggal 28 Mei 2016. Materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penerapannya dalam pemecahan masalah pada kelas III dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan pre-test (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 18 april 2016. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (lihat pada Lampiran 15 dan 16). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 5. berikut.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 18 April 2016	3-4	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Rabu, 20 April 2016	1-2	Menghitung luas persegi dan persegi panjang.
3	Rabu, 27 April 2016	1-2	Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.
4	Jumat, 29 April 2016	3-4	Pelaksanaan <i>posttest</i>

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT (lihat Lampiran 17 dan 18), serta juga mempersiapkan strategi pembelajarankooperatif tipe TGT untuk diterapkan dalam pembelajaran. Adapun soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4. 6. berikut.

Tabel 4. 6. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin,19 April 2016	5-6	Pelaksanaan <i>pre-test</i>
2	Kamis, 21 April 2016	1-2	Menghitung luas persegi dan persegi panjang.
3	Kamis, 28 April 2016	1-2	Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.
4	Jumat,29 April 2016	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i>

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian materi

Guru menyajikan informasi tentang materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang. sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang, kemudian guru mengadakan diskusi kelompok untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai melakukan diskusi, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4. 3. Keadaan Siswa di Kelompok Kontrol Saat Guru Menyajikan Materi

2) Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan latihan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari di setiap akhir pertemuan. Ketika mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4. 4. Keadaan Siswa Kelompok Kontrol Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai menyajikan informasi dan menjelaskan tentang materi menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang, kemudian guru mengadakan kompetisi (tournament) dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah selesai, guru mengklarifikasi kegiatan siswa dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.



Gambar 4. 5. Keadaan Siswa di Kelompok Eksperimen Saat Guru Menyajikan Materi

2) Latihan

Setelah melakukan pembelajaran Matematika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai metode penunjang dalam pembelajaran, maka untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4. 6. Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Saat Mengerjakan Latihan

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai pre-test yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 yang dapat dilihat pada Lampiran 19.

a. Hasil pre-test kelompok kontrol

Hasil pre-test kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 7. berikut.

Tabel 4. 7. Persentase Kualifikasi Nilai Pre-test di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	13,514
65,00 - < 80,00	Baik	17	45,945
55,00 - < 65,00	Cukup	11	29,73
40,00 - < 55,00	Kurang	4	10,81
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 37 orang siswa diperoleh nilai pre-test yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 5 orang, sedangkan nilai kurang ada 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 17 orang.

b. Hasil pre-test kelompok eksperimen

Hasil pre-test kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 8. berikut.

Tabel 4. 8. Persentase Kualifikasi Nilai Pre-test di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	17,65
65,00 - < 80,00	Baik	16	47,05
55,00 - < 65,00	Cukup	5	14,70
40,00 - < 55,00	Kurang	7	20,6
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 34 orang siswa diperoleh nilai pre-test yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai amat baik ada 6 orang, sedangkan nilai kurang ada 7 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 16 orang.

4. Analisis Kemampuan Awal Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Lampiran 20 dan 21. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4. 9. berikut.

Tabel 4. 9. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	65,27	10,53	110,88
Eksperimen	65,44	12,58	158,14

Tabel 4. 9. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,17. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 10. berikut.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	37	0,0969	0,1442	Normal
Eksperimen	34	0,1235	0,1514	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4. 10. di atas diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 22 dan 23.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	37	110,88	1,426	1,76	Homogen
Eksperimen	34	158,14			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,426 sedangkan F_{tabel} 1,76. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungannya selengkapannya dapat dilihat pada Lampiran 24.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 25, didapat $t_{hitung} = 0,0518$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 69. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai post-test yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016 yang dapat dilihat pada Lampiran 26.

a. Hasil post-test kelompok kontrol

Hasil post-test kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4. 12. berikut.

Tabel 4. 12. Persentase Kualifikasi Nilai Post-test di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	10	27,03
65,00 - < 80,00	Baik	20	54
55,00 - < 65,00	Cukup	6	16,27
40,00 - < 55,00	Kurang	1	2,7
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4. 12. di atas dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 7 orang atau 18,97% yang termasuk kualifikasi amat kurang sampai cukup, 20 orang atau 54% yang termasuk kualifikasi baik, dan hanya ada 10 orang atau 27,03% siswa yang berada pada kualifikasi amat baik. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 70,14 dan berada pada kualifikasi baik.

b. Hasil post-test kelompok eksperimen

Hasil post-test kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4. 13. berikut.

Tabel 4. 13. Persentase Kualifikasi Nilai Post-test di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	5	14,705
80,00 - < 95,00	Amat baik	18	52,94
65,00 - < 80,00	Baik	6	17,65
55,00 - < 65,00	Cukup	5	14,705
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 5 orang atau 14,705% yang termasuk kualifikasi kurang sampai cukup, 24 orang atau 70,59% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik, dan ada 5 orang atau 14,705% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 80 dan berada pada kualifikasi amat baik.

6. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 27 dan 28. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4. 14. berikut.

Tabel 4. 14. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	70,14	10,24	104,84
Eksperimen	80	12,12	146,9

Dari tabel 4. 14. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 9,86. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji beda hasil belajar siswa

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 15.

Tabel 4. 15. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
Kontrol	37	0,1277	0,1460	Normal
Eksperimen	34	0,0979	0,1520	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,0979 sedangkan L_{tabel} adalah 0,1520, L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Matematika pada kelompok eksperimen adalah normal. Adapun untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,1277 dan L_{tabel} sebesar 0,1460, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar Matematika pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 29 dan 30.

2) Uji homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4. 11. berikut.

Tabel 4. 11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	37	104,84	1,401	1,76	Homogen
Eksperimen	34	146,9			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,401 sedangkan F_{tabel} 1,76. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapnnya dapat dilihat pada Lampiran 31.

3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 32, didapat $t_{hitung} = 3,944$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 69$. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin memiliki pengaruh yang baik.

C. Analisis Data

Hasil post-test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 70,14 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 9,86 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 3,944$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ pada taraf signifikansi $= 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 69$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas III di MIM3 Al-Furqan Banjarmasin, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai penunjang dalam pembelajaran Matematika, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan seperti ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan, di mana hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan turnamen akademik yang menggunakan kuis-kuis dari guru untuk mendapatkan skor. Sehingga siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dengan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih menyita waktu dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan strategi biasanya. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Matematika. Penerapan strategi TGT sebagai penunjang dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Matematika, karena siswa tidak hanya terus-terusan mengerjakan soal di meja masing-masing, akan tetapi juga dapat berdiskusi secara kelompok dengan suasana turnamen yang menyenangkan. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan strategi TGT dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran Menghitung keliling dan luas persegi dan persegi panjang. yang tidak hanya selalu memakai strategi pembelajaran yang monoton.